

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting untuk membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan juga menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat menunjang kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai obyek pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi besar untuk mewujudkan proses berkembangnya

kualitas potensi peserta didik. Sukmadinata dan Syaodih (2012: 31) mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 15 mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Sesuai dengan amanat KTSP bahwa guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, mengajar, pemimpin, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik.

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan maka tuntutan KTSP ini menjadi perhatian bagi setiap guru sehingga, proses pembelajaran di sekolah akan berhasil, jika proses pembelajaran di kelas dapat dikendalikan oleh guru dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara

guru dan peserta didik. Guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Ada empat macam kompetensi dasar sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Mengingat bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional. Fathurrohman & Suryana (2012: 10) mengatakan bahwa tenaga kependidikan yang makin profesional merupakan keharusan bagi usaha mewujudkan lulusan pendidikan yang mampu menghadapi realitas kehidupan. Berkaitan dengan itu maka perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui potret kemampuan guru dan kualitas guru itu sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Sumarna Supranata sebagai Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) bahwa ada dua skema yang akan dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) untuk mengukur profesionalisme guru, yaitu secara akedemis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan dengan rutin menyelenggarakan uji kompetensi guru (UKG) setiap tahun, sedangkan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru (Timor Express, 8 Agustus 2015). Dari keterangan yang diberikan oleh Minjahul Ngabidin Kepala Lembaga Penjamin Mutu pendidikan (LPMP) mengatakan bahwa data hasil

UKG yang diperoleh tim pusat Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) propinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan ke 23 dari 34 propinsi yang ada di Indonesia. Beliau juga mengatakan bahwa hasil UKG secara nasional belum mengalami perubahan peningkatan secara signifikan dari UKG sebelumnya. (Pos Kupang, 31 januari 2016).

SMA Negeri 7 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan KTSP. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Fisika di sekolah ini adalah 68 sedangkan KKM yang ditetapkan DEPDIKNAS adalah 75. Sesuai rekapan nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester pelajaran fisika semester dua untuk kelas XF dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang pada tahun 2015 diperoleh rata-rata nilai ujian tengah semester 67,875 dan rata-rata nilai ujian akhir semester 38,4375. Dilihat bahwa nilai rata-rata tersebut tidak mencapai KKM yang ditentukan disekolah maupun dari DEPDIKNAS.

Berdasarkan kondisi nyata saat observasi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kupang, diperoleh bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah dengan menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh soal kemudian memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan juga masih kurang. Pembelajaran yang dilakukan tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga kadang-kadang mereka kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru. Selain itu, saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak memberikan motivasi awal, guru tidak membawa serta rencana pelaksanaan pembelajaran dan hanya berpegangan pada satu buku referensi. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan juga masih kurang, sehingga latihan yang diberikan tidak berfungsi dengan baik, sedangkan latihan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan terampil dalam mengerjakan soal-soal fisika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

Model Pembelajaran Langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh dan mempelajari keterampilan dasar, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang disusun secara baik. Pada model pembelajaran langsung ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan diajarkan pada peserta didik.

Berkaitan dengan masalah di atas maka upaya yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperhatikan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung.

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu materi yang diajarkan yaitu materi Perpindahan Kalor. Materi ini diajarkan pada SMA Kelas X IPA pada semester genap. Materi pokok ini banyak terdapat konsep- konsep dan rumus-rumus sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural sebagai dasar untuk melakukan eksplorasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MATERI POKOK PERPINDAHAN KALOR PADA PESERTA DIDIK KELAS XF SEMESTER GENAP SMA NEGERI 7 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?”

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.”

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Perpindahan Kalor Pada Peserta Didik Kelas XF Semester Genap SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - d. Melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.

2. Bagi guru
  - a. Membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fisika.
  - b. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fisika.
  - c. Guru dapat menjadikan model pembelajaran langsung sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti
  - a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan saat terjun langsung di sekolah.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - c. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Perpindahan kalor.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada peserta didik kelas XF SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **D. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir serta tugas yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain, Joyce (Trianto, 2007: 5).
4. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan pola pembelajaran yang bertahap, selangkah demi selangkah.
5. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

6. Kalor adalah salah satu bentuk energi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.